

ANALISIS TIPE, FUNGSI, DAN FITUR LINGUISTIK DALAM PENGUTIPAN BAGIAN PENDAHULUAN ARTIKEL JURNAL PENELITIAN BERBAHASA INDONESIA BIDANG ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Juni Syaputra

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Muhammadiyah Manokari Papua Barat
junisyaputra88@gmail.com

Diterima: 21 Desember 2017. Disetujui: 13 Maret 2018. Diterbitkan: 27 April 2018

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tipe, fungsi, dan jenis kalimat dalam pengutipan bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia bidang ilmu sosial dan humaniora. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah pengutipan yang mengandung unsur tipe, fungsi, dan jenis kalimat aktif, pasif. Sumber data empat puluh bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia bidang ilmu sosial dan humaniora. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia bidang ilmu sosial dan humaniora memiliki dua tipe pengutipan yaitu *integral* dan *nonintegral*, tetapi yang dominan digunakan adalah tipe *nonintegral*. Bagian pendahuluan juga memiliki 7 fungsi pengutipan yang berbeda, tetapi yang lebih dominan digunakan adalah fungsi 1 mendukung pentingnya judul penelitian. Sementara penggunaan jenis kalimat aktif, pasif dalam pengutipan bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian lebih dominan menggunakan jenis kalimat aktif. Tipe pengutipan yang dominan digunakan dalam hasil penelitian ini adalah tipe pengutipan *nonintegral*. Fungsi utama pengutipan pada bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia bidang ilmu sosial dan humaniora lebih mengutamakan mendukung pentingnya topik/judul penelitian. Penggunaan jenis kalimat yang dominan digunakan adalah jenis kalimat aktif.

Kata kunci: *tipe, fungsi, fitur linguistik, artikel jurnal penelitian.*

Abstract

This study aims to determine the type, function, and the type of sentence in the introduction to the journal article quoting Indonesian language study social sciences and humanities. The method used in this research is descriptive method. The data in this study is citation containing type element, function is, and the type of active voice, passive. Data source forty introductory part of the research journal article in Indonesian language social sciences and humanities. The results showed that the introduction of journal articles in Indonesian Indonesian language study social sciences and humanities has two types of citation are integral and nonintegral but the predominant use is the type of nonintegral. Introductory section also has 7 function cityng is different, but the predominant use is the first function to support the importance of research titles. While the use of sentence type of active, passive in quoting the introductory part of the research journal articles more dominant using this type of citations used in this research is the type of citation nonintegral. The main function of quoting in the introduction to the research journal articles in Indonesian language social sciences and humanities priority to support importance of the topic/title of the study. The use of the dominant type of sentence used type of active sentences.

Keywords: *types, functions, futures linguistics, research journal articles.*

© Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Palembang

Pendahuluan

Karya tulis ilmiah merupakan jembatan yang dijadikan alat untuk menghubungkan antara penulis dengan pembaca. Bentuk karya ilmiah dapat berupa makalah, artikel, skripsi, disertasi, dan

sebagainya. Dalam penelitian ini bentuk karya ilmiah yang akan dibahas adalah artikel ilmiah. Artikel ilmiah menurut Adnan dan Zifirdaus (dalam Santoso, 2014: 12) merupakan tulisan berisi laporan sistematis mengenai hasil kajian atau

penelitian yang disajikan bagi masyarakat ilmiah tertentu, yang merupakan pembaca khusus dengan tujuan menyampaikan hasil kajian dan kontribusi penulis artikel kepada ilmuwan lain untuk dipikirkan, diuji kembali dan diperdebatkan.

Fitur linguistik merupakan jenis atau macam gaya bahasa yang nampak yang dapat dilihat baik berupa kalimat dan paragraf yang digunakan secara lisan maupun tulisan sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan fikiran atau gagasan kepada orang lain agar dapat dipahami dengan mudah. Menurut Wardhana (2006:72) fitur makna merupakan penanda bahasa yang digunakan. Jadi, fitur linguistik adalah penanda bahasa yang digunakan yang memiliki makna tertentu sehingga dapat menyampaikan informasi kepada pendengar atau pembaca.

Penggunaan pengutipan pada bagian pendahuluan sangat menentukan kualitas keilmiah artikel hasil penelitian yang dibuat atau dipublikasikan. Penggunaan pengutipan pada bagian pendahuluan artikel jurnal hasil penelitian merupakan usaha yang dilakukan penulis untuk memperkuat, topik/judul penelitian, mendefinisikan istilah kunci, menyatakan masalah penelitian, menyatakan solusi terhadap masalah penelitian, menunjukkan kesenjangan informasi dalam hasil studi sebelumnya, mempertanyakan hasil penelitian sebelumnya, dan mendukung hasil penelitian terdahulu. Pengutipan atau pegutipan (*citation*) adalah pinjaman kalimat atau pendapat dari seorang penulis, baik yang terdapat dalam buku, majalah, koran, dan sumber lainnya, ataupun berasal dari ucapan seorang tokoh (Safnil 2014:115). Pengutipan adalah pinjaman kalimat atau pendapat dari seseorang pengarang atau ucapan seseorang yang terkenal, baik terdapat dalam buku maupun majalah-majalah (Keraf, 1994:179).

Semakin banyak referensi yang digunakan peneliti maka kualitas karya ilmiah yang dihasilkan semakin baik dan dapat dipertanggungjawabkan secara teoritis. Di samping itu, penggunaan atau penulisan pengutipan ini akan menunjukkan kepada pembaca (*public*) bahwa penulis sudah banyak membaca buku atau artikel sebagai acuan penulis, penulis mampu

berargumentasi, mampu menulis lebih baik karya ilmiahnya, melanjutkan penelitian terdahulu dengan temuan yang berbeda karena kreativitas, atau menyempurnakan penelitian terdahulu, sehingga tampak inovasi penulis (Wardhana, 1995:152).

Penelitian mengenai bagian pendahuluan AJP berbahasa Indonesia seperti yang dilakukan oleh Fauziah (2014), dan Painingsih (2014). Fauziah yang melakukan penelitian pada struktur retorika dan fitur linguistik bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian bahasa Indonesia dalam bidang sosial dan humaniora, hasil temuannya menunjukkan bahwa tahapan 1 klaim umum penulis yang banyak digunakan, sementara penggunaan pola kalimat dan konjungsi ditemukan pola kalimat aktif yang lebih dominan digunakan serta konjungsi koordinatif dan subordinatif atribut yang dominan digunakan dalam seluruh bagian pendahuluan artikel. Sementara hasil penelitian yang dilakukan Painingsih dengan fokus struktur retorika dan fitur linguistik bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu sains hasilnya menunjukkan tahapan yang paling sedikit digunakan adalah tahapan ke 3 menyatakan ketertarikan terhadap suatu penelitian sementara penggunaan pola kalimat dan konjungsi dalam bagian pendahuluan ditemukan pola kalimat aktif dan konjungsi koordinatif yang lebih dominan digunakan.

Dari beberapa hasil penelitian bagian pendahuluan AJP berbahasa Indonesia dan membaca beberapa artikel jurnal penelitian ilmu sosial dan humaniora serta didukung pendapat Hyland (dalam Safnil, 2014:117) menyatakan bahwa penulis dalam bidang ilmu sosial dan humaniora menggunakan pengutipan lebih banyak dari pada ilmu sains dan teknik. Penelitian ini penting dilakukan karena kebanyakan penelulis artikel hasil penelitian terutama pada bagian pendahuluan penulis Indonesia enggan menunjukkan adanya kesenjangan informasi dalam hasil studi sebelumnya dan mempertanyakan kebenaran hasil penelitian sebelumnya. Seperti pernyataan Safnil (2016:87) yang menganjurkan kepada penulis artikel jurnal hasil penelitian diharapkan banyak menggunakan pengutipan tipe *integral*, tipe pengutipan

integral ini bertujuan mengetahui siapa penulisnya dan kualitas tulisannya. Sementara fungsi pengutipan yang dianjurkan oleh Safnil (2016:87) diharapkan kepada penulis Indonesia mau melakukan kritik terhadap hasil penelitian sebelumnya untuk menciptakan celah (*gap*) pengetahuan baru sebagai alasan untuk melakukan sebuah penelitian.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh manakah penulis artikel jurnal penelitain menggunakan pengutipan pada bagian pendahuluan dan dengan tujuan apa. Sehingga masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan bagaimanakah tipe pengutipan pada bagian pendahuluan AJP ilmu sosial dan humaniora. Bagaimanakah fungsi pengutipan pada bagian pendahuluan AJP ilmu sosial dan humaniora. Serta bagaimanakah jenis kalimat pada bagian pendahuluan AJP ilmu sosial dan humaniora. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan informasi tentang pengutipan pada bagian pendahuluan AJP.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Data penelitian ini adalah pengutipan mengandung tipe, fungsi, dan pola kalimat. Sumber data dalam penelitian ini adalah empat puluh bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian ilmu sosial dan humaniora. Cara mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tabel-tabel data tipe, fungsi, dan pola kalimat. Langkah-langkah analisis data dengan menggunakan membaca keseluruhan bagian pendahuluan AJP, menandai bagian-bagian pengutipan tipe, fungsi serta jenis kalimat, memasukan bagian-bagian yang dianalisis dengan menggunakan daftar data sesuai dengan rumusan masalah tentang tipe, fungsi dan jenis kalimat dalam pengutipan pada bagian pendahuluan AJP berbahasa Indonesia bidang ilmu sosial dan humaniora.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini, penulis akan membahas semua hasil penelitian yang meliputi tipe pengutipan dan jenis kalimat.

Tipe pengutipan meliputi, tipe pengutipan *integral* dan *nonintegral*. Fungsi pengutipan meliputi, (F1) mendukung judul penelitian, (F2) Mendefinisikan istilah kunci, (F3) menyatakan masalah penelitian, (F4) menyarankan solusi terhadap masalah penelitian, (F5) menunjukkan kesenjangan informasi dalam hasil studi sebelumnya, (F6) mempertanyakan kebenaran hasil penelitian sebelumnya, dan (F7) mendukung hasil penelitian terdahulu. Jenis kalimat yang digunakan dalam pengutipan pada bagian pendahuluan yaitu, kalimat aktif dan kalimat pasif.

1. Tipe Pengutipan Pada AJP Ilmu Sosial dan Humaniora

Setelah melakukan proses analisis data terhadap artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia bidang ilmu sosial dan humaniora diketahui ada dua jenis tipe pengutipan yaitu *integral* dan *nonintegral*. Hasil analisis terhadap kedua tipe pengutipan tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Tipe Pengutipan pada AJP Ilmu Sosial dan Humaniora

No	Jenis Tipe Pengutipan	Jumlah Pengutipan	Presen tase
1	<i>Integral</i>	62	27%
2	<i>Nonintegral</i>	167	73%
	Total	229	100%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa penggunaan tipe *nonintegral* lebih dominan dengan jumlah pengutipan 167 dari 229 pengutipan atau 72%. Berikut disertakan contoh penggunaan tipe pengutipan *nonintegral*.

- 1) [P5-K4] Hasil-hasil studi tentang tingkat kesejahteraan hidup di kalangan nelayan telah menunjukkan bahwa kemiskinan dan kesenjangan sosial ekonomi atau ketimpangan pendapatan merupakan persoalan krusial yang dihadapi dan tidak mudah untuk diatasi (**Kusnadi, 2002**). (AJP 1).
- 2) [P4-K7] Beberapa studi juga telah menunjukkan bahwa kondisi nelayan, khususnya nelayan perikanan skala kecil di Indonesia berada pada tingkat marjinal (**Kusnadi, 2000; Semedi, 2003; Budi, 2008**) (AJP 5).

Contoh 1 dan 2 di atas termasuk ke dalam tipe pengutipan *nonintegral* karena, nama penulis dan tahunnya diletakkan pada bagian akhir kalimat dan diapit oleh tanda kurung, selain itu tipe *nonintegral* berada di luar kalimat kutipan. Artinya penulis lebih mengutamakan hasil dan informasi dari pada nama penulisnya.

Dilihat dari kedua contoh tersebut menunjukkan bahwa tipe pengutipan *nonintegral* memiliki ciri tertentu yaitu nama penulis tidak termasuk didalam kalimat karena diapit oleh dua tanda kurung seperti contoh 1 dan 2 di atas yang mana nama penulis selalu diapit oleh tanda kurung seperti berikut (Kusnadi, 2002), (Kusnadi, 2000; Semedi, 2003; Budi, 2008) dan diletakkan pada akhir kalimat. Sehingga dapat dikatakan bahwa nama penulis tidak begitu di pentingkan dalam pengutipan yang bertipe *nonintegral*.

Tabel 1 juga menunjukkan penggunaan tipe pengutipan integral dengan jumlah tipe pengutipan sebanyak 62 pengutipan dari 229 pengutipan atau 27%. Berikut disertakan contoh penggunaan tipe pengutipan integral.

- 3) [P20-K1] **Hardono dan Handewi (2006)** menyatakan bahwa secara umum pendapatan rumah tangga penduduk di Indonesia sudah berdiversifikasi. (AJP 1).
- 4) [P4-K2] Menurut **Subiyantoro (2010: 45)**, mitigasi bencana sesungguhnya berkaitan dengan siklus penanggulangan bencana berupa upaya penanganan sebelum terjadinya bencana. (AJP3).

- 5) [P1-K2] **Laakso, dkk (2010)**, menyatakan bahwa ketika anak berumur 1;0, anak-anak mulai mengetahui tau menolak interpretasi orang tua dan dengan penolakan, menyebabkan orang tua memperbaiki aksi yang telah dipilih (AJP 13)

Dari contoh 3, 4 dan 5 di atas merupakan tipe pengutipan integral. Nama penulisnya diletakkan pada awal kalimat dan menjadi bagian kalimat tersebut. Artinya nama penulis referensi yang lebih dipentingkan dibandingkan hasil temuan atau informasinya.

Berdasarkan contoh 3,4, dan 5 di atas bahwa tipe pengutipan *integral* selalu dicirikan dengan nama penulis diletakkan pada awal kalimat dan menjadi bagian dari kalimat pengutipan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari pengutipan berikut Hardono dan Handewi (2006), menyatakan bahwa secara umum pendapatan rumah tangga penduduk di Indonesia sudah berdiversifikasi. Nama Hardono dan Handewi, Subiyantoro, dan Laakso, dkk., pada contoh tersebut merupakan bagian dari pengutipan. Hal ini menyebabkan nama penulis yang lebih diutamakan dibandingkan hasil penelitian yang dikutip.

2. Fungsi Komunikatif Pengutipan dalam AJP Ilmu Sosial dan Humaniora

Hasil analisis data dari artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu sosial dan humaniora diperoleh beberapa fungsi pengutipan dan hasilnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Fungsi Pengutipan Dalam AJP Ilmu Sosial dan Humaniora

Fungsi	Tujuan Komunikatif	Jumlah	%
F1	Mendukung Judul Penelitian	135	60 %
F2	Mendefinisikan istilah kunci	24	10 %
F3	Menyatakan masalah penelitian	10	7 %
F4	Menyarankan solusi terhadap masalah penelitian	20	9 %
F5	Menunjukkan kesenjangan informasi dalam hasil studi sebelumnya	3	1 %
F6	Mempertanyakan kebenaran hasil penelitian sebelumnya	8	3 %
F7	Mendukung hasil penelitian terdahulu	29	13 %
Total Fungsi Pengutipan		229	100%

Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa fungsi pegutipan yang dominan digunakan adalah fungsi 1 (mendukung judul penelitian) dengan jumlah pengutipan 135 fungsi atau 60%. Fungsi 1 digunakan untuk tujuan komunikatif mendukung topik/judul penelitian yang berusaha menyakinkan pembaca bahwa penelitian yang dilakukan baru dan penting. Berikut disertakan contoh pengutipan yang mendukung judul penelitian.

- 6) [P3-K1] Hal ini dikarenakan Revolusi Biru yang didukung aktivitas usaha berskala besar dan padat modal menjustifikasi adanya penetrasi kapitalisme yang tidak berbasis pada **kemandirian nelayan kecil** dan petani ikan. Secara khusus, ada enam implikasi yang muncul akibat dari perkembangan ini (Tridoyo, 2004) (**AJP 5**).
- 7) [P1-K2] **Bahasa bugis** tersebut memiliki dialek tersendiri sesuai dengan letak geografisnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Fasold (1984) yang menyatakan bahwa dalam sosiolinguistik tidak ada bahasa yang monolitik, setiap bahasa dan ragamnya dan setiap ragam ada subragamnya. (**AJP 10**)

Contoh 6 di atas, dengan judul artikel “Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku nelayan artisanal dalam pemanfaatan sumberdaya perikanan di pantai Utara Provinsi Jawa Barat”, contoh pengutipan diambil untuk mendukung topik/judul penelitian yang dilaporkan dalam AJP tersebut.

Judul AJP tersebut didukung oleh pengutipan yang diungkapkan oleh (Tridoyo, 2004) yang menyatakan revolusi biru yang didukung aktivitas usaha berskala besar dan padat modal menjustifikasi adanya penetrasi kapitalisme yang tidak berbasis pada kemandirian nelayan kecil dan petani ikan.

Berdasarkan pernyataan Tridoyo di atas pengutipan yang digunakan penulis artikel jurnal penelitian bertujuan untuk mendukung judul penelitiannya dengan alasan salah satu faktor penyebab yang

mempengaruhi perilaku nelayan artisanal karena adanya revolusi biru yang didukung oleh aktivitas yang bersekala besar. Adanya alasan dang pengutipan yang digunakan tersebut sehingga judul penelitian yang dibuat dapat menyakinkan pembaca bahwa hasil penelitian tersebut perlu untuk diketahui secara lebih mendalam untuk mendapatkan informasi yang terdapat di dalam hasil penelitian yang dilakukan.

Contoh 7 di atas, dengan judul artikel “Sapaan dalam bahasa Bugis” contoh pengutipan diambil untuk mendukung topik/judul penelitian yang dilaporkan dalam AJP tersebut. Contoh 7 tersebut didukung dengan teori Fasold (1984) yang menyatakan bahwa dalam sosiolinguistik tidak ada bahasa yang monolitik, setiap bahasa dan ragamnya dan setiap ragam ada subragamnya. Pernyataan dari Fasold tersebut merupakan pengutipan yang mendukung judul penelitian yang dapat memperkuat alasan penulis artikel untuk memilih judul tersebut dengan tujuan meyakinkan pembaca bahwa topik/judul penelitian itu baru dan penting untuk diketahui.

Fungsi pengutipan dominan kedua dalam tabel 3 di atas adalah fungsi 7 (mendukung hasil penelitian terdahulu) dengan jumlah pengutipan 29 fungsi atau 13%. Fungsi 7 digunakan untuk mendukung hasil penelitian atau menyatakan setuju terhadap hasil penelitian terdahulu. Berikut disertakan contoh pengutipan dengan fungsi mendukung hasil penelitian terdahulu:

- 8) [P6-K1] Untuk mengukur sikap implisit yang dicirikan dengan ketiadaan *conscious introspection* dan merefleksikan atribut psikologis yang secara introspektif tidak dapat diakses, Greenwald, McGhee, dan Schwartz (1998) mengembangkan *implicit association test*. **Sejak pertama kali dipublikasikan, IAT menjadi booming**. Sebelas tahun setelah itu, muncul publikasi lebih dari 450

Contoh kutipan 8 di atas, diambil dari judul artikel “Menguji Sikap Implisit dengan Imlicit Association Test”, contoh pengutipan yang diambil berfungsi untuk mendukung hasil penelitian terdahulu

seperti ratusan riset yang menganalisis berbagai domain tingkah laku, antara lain: prasangka dan stereotip, konsep diri dan *self-esteem*, perkembangan kognisi sosial, hubungan romantis, keadilan sosial; juga diadopsi dalam psikologi kesehatan, psikologi klinis, psikologi forensik, perilaku konsumen, dan psikologi politik. Dari hasil penelitian tersebut, penulis artikel merasa tertarik dan setuju sehingga bertujuan untuk melakukan penelitian yang sama dengan menggunakan IAT dalam konteks prasangka agama Islam dan Kristen.

Bentuk dukungan terhadap hasil penelitian terdahulu ini dibuktikan dari beberapa kalimat yang terdapat pada paragraf kedua yang mengatakan bahwa teori dan reset-reset tentang sikap implisit berkembang dalam pendekatan *implicit social cognition*. Berdasarkan beberapa reset terdahulu maka banyak yang melakukan penelitian untuk menguji sikap dengan menggunakan pendekatan *implicit social cognition*. Banyaknya penelitian tentang pengujian sikap dengan menggunakan pendekatan *implicit social cognition* sebagai pengutipan yang digunakan untuk mendukung hasil penelitian terdahulu hal ini menjadi penanda bahwa penulis menyukai atau menyetujui bahwa hasil penelitian terdahulu memiliki peran penting serta bermanfaat untuk penelitian lanjutan.

Fungsi pengutipan dominan ke 3 adalah fungsi 2 (mendefinisikan istilah kunci) dengan 24 pengutipan, atau 10%. Fungsi 2 digunakan untuk mendefinisikan istilah kunci pada bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian. Melalui fungsi 2 pembaca dapat mengetahui apa yang menjadi kata kunci dalam penelitian. Berikut ini disertakan contoh dengan fungsi mendefinisikan istilah kunci:

9) [P9-K2) Secara lebih operasional, **perilaku sehat adalah** tingkahlaku-tingkahlaku yang bertujuan meningkatkan kesehatan individu (Sarafino, 2007). (AJP 6).

10) [P5-K1] Eggins (2004) **mendefinisikan** **grammatical metaphor** sebagai situasi di mana arti

yang biasanya disampaikan dengan pola bahasa tertentu namun disampaikan dengan pola bahasa atau pilihan linguistik lain. (AJP 18)

Contoh 10 diambil dari artikel dengan judul “Antisipasi, Rujukan dan Fokus Pengaturan Sebagai Prediktor Perilaku Sehat”. Pengutipan diambil untuk mendefinisikan istilah kunci, yang menjadi kata kunci dalam contoh pengutipan 10 adalah perilaku sehat yang didefinisikan sebagai tingkah laku-tingkah laku yang bertujuan meningkatkan kesehatan individu. Dalam contoh pengutipan 11 yang menjadi kata kuncinya adalah *grammatical metaphor* yang didefinisikan sebagai situasi dimana arti yang biasanya disampaikan dengan pola bahasa tertentu namun disampaikan dengan pola bahasa atau pilihan linguistik lain. Beberapa contoh tersebut diambil sesuai dengan kata kunci yang di gunakan pada bagian abstrak.

Tabel 2 juga menunjukkan bahwa fungsi 5 (menunjukkan kesenjangan informasi dalam hasil studi sebelumnya) dan fungsi 6 (mempertanyakan kebenaran hasil penelitian sebelumnya) jarang digunakan pada bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dikarenakan penulis artikel jurnal penelitian enggan untuk menilai atau mengkritik secara negatif hasil penelitian terdahulu disebabkan oleh unsur budaya penulis Indonesia yang selalu menghargai karya orang lain. Berikut disertakan contoh pengutipan yang menunjukkan kesenjangan informasi dalam hasil studi sebelumnya dan mempertanyakan kebenaran hasil penelitian sebelumnya:

11) [P5-K1] Penelitian dalam pasar modal Indonesia, juga terdapat pertentangan. Bandi dan Hartono (2000), Suparmono (2000), Sujoko dan Jogiyanto (2001), serta Setiawan dan Hartono (2003) menyatakan bahwa pengumuman dividen memberikan sinyal positif, **sedangkan** Soetjipto (1995, dalam Sujoko dan Jogiyanto, 2001) menemukan bukti bahwa pengumuman dividen tidak memiliki kandungan informasi. (AJP 16).

12) [P4-K9] Sisi yang lain ternyata ada yang berpendapat bahwa kandungan informasi dividen **sama sekali tidak** memberikan informasi atau nilai kandungan informasinya tidak relevan bagi investor (Setiawan dan Hartono, 2003). (**AJP 16**)

Contoh 12 ditemukan pada artikel dengan judul “Analisis Dampak Penggunaan Dividen Terhadap Reaksi Pasar” pengutipan yang diambil dengan fungsi menunjukkan kesenjangan informasi dalam hasil studi sebelumnya. Dalam contoh 12 tersebut pengutipan diambil untuk menyatakan kesenjangan informasi terhadap hasil penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan Setiawan dan Hartono yang mengatakan bahwa dividen memberikan sinyal positif sedangkan Sujoko dan Jogiyanto menemukan bahwa penggunaan dividen tidak memiliki kandungan informasi.

Contoh 13 di atas, diperoleh dari judul artikel “Analisis Dampak Penggunaan Dividen Terhadap Reaksi Pasar” pengutipan diambil untuk mempertanyakan kebenaran hasil penelitian terdahulu dengan cara menilai secara negatif terhadap penelitian terdahulu. Dapat dilihat pada kalimat berikut, ternyata ada yang berpendapat bahwa kandungan informasi dividen sama sekali tidak memberikan informasi atau nilai kandungan informasinya. Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa informasi tentang dividen masih diragukan kebenarannya.

3. Jenis Kalimat Dalam Pengutipan Pada Bagian Pendahuluan AJP Berbahasa Indonesia Bidang Ilmu Sosial dan Humaniora

Selain menganalisis tipe dan fungsi pengutipan pada artikel jurnal berbahasa Indonesia, penelitian ini juga menganalisis pola kalimat aktif dan kalimat pasif. Hasil analisisnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Jenis Kalimat Aktif dan Pasif dalam Pengutipan Pada Bagian Pendahuluan AJP Ilmu Sosial dan Humaniora

No	Jenis Kalimat	Jumlah	Persentase
1	Kalimat Aktif	301	73%

2	Kalimat Pasif	107	27%
Total		408	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa penggunaan kalimat yang dominan digunakan adalah penggunaan kalimat aktif dengan jumlah kalimat sebanyak 301 atau 73%. Kalimat aktif digunakan untuk menyoroti temuan utama, atau membandingkan temuan yang terbaru dengan temuan sebelumnya. Berikut disertakan contoh kalimat aktif.

14) [P7-K5] Widodo (2006) mengungkapkan gejala migrasi tenaga kerja sektor pertanian ke sektor non-pertanian melalui proses migrasi desa-kota dalam migrasi internasional. (**AJP 1**).

15) [P8-K1] Hasil penelitian Crawford et al. (1999) menunjukkan kecenderungan masyarakat pesisir Minahasa lebih miskin dibandingkan masyarakat non pesisir di daerah tersebut. (**AJP1**).

16) [P2-K6] Kongprasertamorn (2007:2) berpendapat bahwa kearifan lokal mengacu pada pengetahuan yang datang dari pengalaman suatu komunitas dan merupakan akumulasi dari pengetahuan lokal. (**AJP3**).

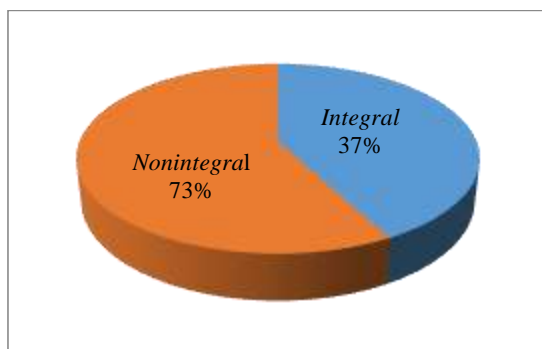
Dalam contoh 14,15, dan 16, di atas menyatakan kalimat aktif, yang mana kalimat aktif yang subjeknya melakukan pekerjaan. Dari ke tiga contoh di atas menyatakan bahwa subjek kalimat aktif berperan sebagai perbuatan yang dinyatakan oleh predikat. Dalam contoh pengutipan tersebut nama penulis sebagai subjek yang berperan sebagai perbuatan yang dinyatakan predikat seperti contoh pengutipan yang bergaris baah di atas.

Berdasarkan tabel 4 di atas juga memperlihatkan penggunaan jenis kalimat dengan jumlah kalimat sebanyak 107 atau 27%. Kalimat pasif digunakan untuk memberikan perbedaan hasil atau penafsiran, menjelaskan keterbatasan, kesulitan atau keraguan, menawarkan saran dan rekomendasi untuk penelitian dimasa yang akan datang dan menyarankan hasil

atau kesimpulan yang belum tuntas Berikut disertakan contoh kalimat pasif.

- 17) P5-K1] Pengertian lain namun senada dengan tentang kearifan lokal juga diungkapkan oleh Zulkarnain dan Febriamansyah (2008:72) berupa prinsip-prinsip dan cara-cara tertentu yang dianut, dipahami, dan diaplikasikan oleh masyarakat lokal dalam berintraksi dan berenteralasi dengan lingkungan dan ditransformasikan dalam bentuk sistem nilai dan norma adat. (AJP 1)
- 18) [P2-K3] Tidak ketinggalan pula di Palu, ibukota Provinsi Sulawesi Tengah, Sebagaimana dilaporkan Basri dalam jurnal ini (2008:169-183), Bahasa Kaili yang merupakan bahasa daerah asli dari kelompok etnis terbesar, yakni suku Kaili di Palu termasuk sedang dalam proses pengenalan untuk ditinggalkan oleh generasi mudanya, karena sebagian besar keluarga tidak lagi menggunakannya kepada anak-anak dan cucu mereka.

Dalam contoh 17, dan 18 di atas menunjukkan kalimat pasif, yang subjeknya bereran sebagai penderita. Subjek dalam kalimat pasif berperan sebagai penderita perbuatan yang dinyatakan oleh predikat kalimat tersebut. Dalam kedua contoh di atas yang mana subjek berperan sebagai penderita seperti yang terlihat pada pengutipan yang bergaris bawah di atas nama penulis yang sebagai predikat yang berperan sebagai penderita.



Grafik 1. Tipe Pengutipan Bagian Pendahuluan AJP Bidang Ilmu Sosial dan Humaniora

Seperti yang terlihat pada grafik di atas ada dua tipe pengutipan namun yang dominan digunakan adalah tipe penggunaan *nonintegral* dibandingkan dengan tipe pengutipan *integral* pada bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia bidang ilmu sosial dan humaniora.

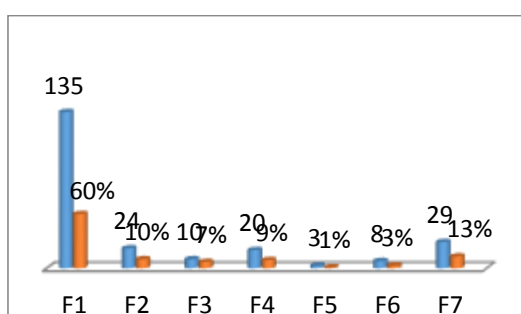
Tipe pengutipan *nonintegral* ini dicirikan dengan nama penulis dan tahunnya diletakkan pada bagian akhir kalimat dan diapit oleh tanda kurung itu dan tidak termasuk kedalam kalimat pengutipan. Artinya penulis artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia lebih mengutamakan hasil temuan atau informasi dari pada nama penulisnya. Safnil (2014: 116) mengatakan pengutipan *nonintegral* digunakan penulis artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia bertujuan untuk memunculkan informasi atau temuan penelitian (*research prominent*) yang dikutip dibandingkan penulis referensi yang dikutip (*author prominent*). Begitu juga Okumura (dalam Safnil, 2016: 8) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa penulis AJP lebih suka menggunakan tipe pengutipan *nonintegral* dari pada *integral* karena penulis ingin menjaga fokus tulisannya pada penelitian yang dilakukan bukan pada penulisnya. Penyebabnya adalah kebanyakan penulis yang mengutip tulisannya sendiri atau *selfcitation* yang selalu menggunakan tipe pengutipan *nonintegral* Safnil (2014: 128).

Disamping penulis lebih banyak mengutip tulisannya sendiri pengutipan *nonintegral* lebih sering digunakan karena penulis sudah banyak membaca referensi sehingga lebih mengutamakan hasil penelitian dibandingkan nama penulis referensi yang dikutip.

Temuan penelitian ini tidak sesuai dengan pendapat Safnil Safnil (2016: 88) yang menganjurkan kepada penulis artikel jurnal hasil penelitian diharapkan banyak menggunakan pengutipan tipe *integral*, tipe pengutipan *integral* ini bertujuan mengetahui siapa penulisnya dan kualitas tulisannya. Dalam mengutip hendaknya penulis memperhatikan nama yang tulisan yang dikutip untuk menghindari tulisan yang dikutip kurang berkualitas sebagai referensi yang digunakan untuk menambah

kepercayaan pembaca bahwa artikel yang ditulis memiliki kualitas yang baik.

Pada bagian pendahuluan artikel jurnal berbahasa Indonesia juga memiliki 7 fungsi pengutipan yang berbeda diantaranya, mendukung judul penelitian, mendefinisikan istilah kunci, menyatakan masalah penelitian, meyarankan solusi terhadap masalah penelitian, menunjukkan kesenjangan informasi dalam hasil studi sebelumnya, mempertanyakan kebenaran hasil penelitian sebelumnya, dan mendukung hasil penelitian terdahulu. Untuk lebih jelasnya.



Grafik 2. Fungsi Pengutipan Pada Bagian Pendahuluan AJP Bidang Ilmu Sosial dan Humaniora

Berdasarkan grafik di atas fungsi pengutipan dominan digunakan adalah fungsi 1 yaitu mendukung pentingnya judul penelitian. Fungsi 1 digunakan penulis artikel untuk mendukung atau meyakinkan pembaca bahwa topik/judul penelitian baru, menarik, dan dapat menambah pengetahuan.

Judul artikel penelitian merupakan sebuah identitas dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh karena itu judul harus dibuat semenarik mungkin dan semeyakinkan mungkin agar memberikan daya tarik tersendiri terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.

Untuk mewujudkan judul yang menarik dan memberikan kesan tersendiri penulis harus menerapkan beberapa hal diantaranya menurut Saukah dan Guntur (2006: 28) judul artikel hasil penelitian diharapkan dengan cepat memberikan gambaran mengenai penelitian yang dilakukan, variabel-variabel penelitian dan hubungan antar variabel serta informasi lain yang dianggap penting hendaknya terlihat

dalam judul artikel, dan judul artikel umumnya terdiri dari 5-15 kata.

Safnil (2014: 41) mengatakan bahwa judul merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah artikel jurnal penelitian (AJP) (*research articles*) karena melalui judul penulis akan dapat menangkap perhatian pembaca dan setelah membaca judul artikel tersebut pembaca akan memutuskan apakah akan melanjutkan membaca artikel atau tidak.

Temuan Bathia (1993) dan Golebiowski (1997) (dalam Safnil, 2014: 128) penggunaan fungsi pengutipan ini dengan upaya untuk memperkenalkan bidang penelitian, yaitu untuk menempatkan topik penelitian kedalam konteks tertentu. Judul merupakan hal yang sangat mendasar yang mampu memikat pembaca/pendengar untuk melanjutkan membaca atau mendengarkan apa yang di tulis dan di ucapkan. Tidak hanya pada karya ilmiah saja judul sangat menentukan keberhasilan penulis, seperti pada karya fiksi semakin menarik judul maka semakin banyak yang mau membaca dan menikmati karya yang dihasilkan seseorang.

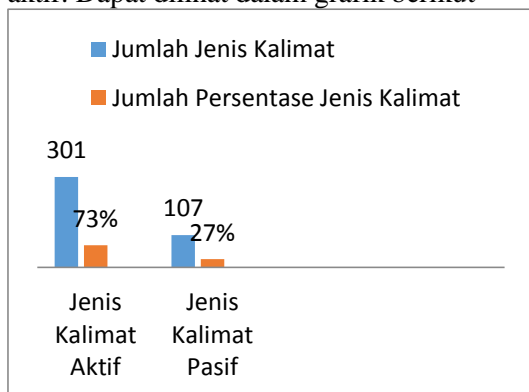
Dalam bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia hendaknya tidak harus terfokus pada judul penelitian tetapi memperhatikan penggunaan fungsi pengutipan yang menyatakan kesenjangan informasi dari hasil penelitian sebelumnya dan menyatakan kesenjangan informasi terhadap hasil penelitian sebelumnya. Setelah menerapkan kedua fungsi pengutipan tersebut diharapkan mampu menemukan ruang penelitian baru dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Kenyataan yang ditemukan pada bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia terutama bidang ilmu sosial dan humaniora jarang menerapkan fungsi pengutipan ke 5 dan ke 6 untuk menemukan kelemahan dan kekurangan dari hasil penelitian terdahulu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Zhang dan Hu (dalam Safnil, 2016: 83) yang menemukan bahwa penulis AJ Cina dalam disiplin ilmu kedokteran juga cenderung menghindari menunjukkan kelemahan atau kesalahan yang terdapat dalam karya ilmiah orang lain

dalam rangka menghindari konflik dan sekaligus menciptakan keharmonisan sosial antara penulis/peneliti.

Penulisan artikel jurnal penelitian hendaknya menggunakan pengutipan tidak hanya mengutip saja akan tetapi memperhatikan fungsi dari pengutipan tersebut sehingga mampu menemukan ruang untuk penelitian yang baru. Sesuai dengan yang diharapkan oleh Safnil (2016:89) yang menyarankan kepada penulis untuk mengikuti penulis internasional yang cenderung menilai secara negatif atau mengkritik pendapat atau hasil penelitian terdahulu dalam literatur yang dikutip. Hal tersebut dilakukan untuk menemukan celah untuk penelitian baru yang dapat diungkapkan dengan menggunakan bahasa penulis artikel tersebut.

Dalam bagian pendahuluan AJP ditemukan ada dua jenis kalimat yaitu jenis kalimat aktif dan pasif namun yang lebih dominan digunakan adalah jenis kalimat aktif. Dapat dilihat dalam grafik berikut



Grafik 3. Jenis Kalimat dalam Kutipan Bagian Pendahuluan AJP Berbahasa Indonesia Bidang Ilmu Sosial dan Humaniora

Jenis kalimat aktif pada bagian pendahuluan digunakan penulis untuk menyampaikan tujuan komunikatif kepada pembaca/pendengar sehingga dapat diterima dengan jelas, seperti menyoroti dan membandingkan hasil temuan sebelumnya.

Seperti yang diungkapkan oleh Saukah dan Guntur (2006:119) yang mengungkapkan bahwa akhir-akhir ini banyak penulis Internasional menggunakan kalimat-kalimat aktif dibandingkan kalimat

pasif terutama pada jurnal ilmu sosial dan humaniora.

Safnil (2014:65), yang mengatakan bahwa penggunaan jenis kalimat aktif digunakan dengan tujuan untuk membahas atau mengajukan saran terhadap suatu permasalahan penelitian. Ahmad (dalam Safnil dan Arono, 2016:22) kalimat aktif digunakan untuk menyoroti temuan utama, untuk membandingkan temuan ini dengan temuan penelitian sebelumnya, dan untuk meyarankan hasil yang konklusif. Fauziah (2014) juga menganalisis kalimat aktif dan kalimat pasif hasil temuannya menyatakan penggunaan kalimat aktif lebih dominan digunakan pada artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia pada bidang ilmu sosial dan humaniora.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa: Tipe pengutipan dalam artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia dalam bidang ilmu sosial dan humaniora ada dua pengutipan langsung dan tidak langsung atau tipe *integral* dan *nonintegral* namun yang dominan digunakan adalah tipe *nonintegral*. Fungsi pengutipan yang digunakan pada bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia bidang ilmu sosial dan humaniora memiliki 7 fungsi yang berbeda, diantaranya mendukung judul penelitian, mendefinisikan istilah kunci, menyatakan masalah penelitian, meyarankan solusi terhadap masalah penelitian, menunjukkan kesenjangan informasi dalam hasil studi sebelumnya, mempertanyakan kebenaran hasil penelitian sebelumnya, dan mendukung hasil penelitian terdahulu. Diantara ke 7 fungsi pengutipan tersebut yang dominan digunakan adalah fungsi ke 1 yaitu mendukung pentingnya judul penelitian. Pola kalimat pada bagian pendahuluan artikel jurnal penelitian berbahasa Indonesia bidang ilmu sosial dan humaniora yang digunakan adalah pola kalimat aktif pasif, namun yang lebih dominan digunakan adalah kalimat aktif.

Saran

Berdasarkan dan penjelasan hasil temuan yang telah di lakukan, peneliti memberikan beberapa saran, Untuk dosen, yang mengajar mata kuliah penulisan karya ilmiah diharapkan dapat menjadikan tulisan ini sebagai acuan terutama penggunaan fitur linguistik. Untuk penulis artikel diharapkan dapat memanfaatkan tulisan ini sebagai bahan acuan untuk menulis artikel. Untuk peneliti lanjutan dapat menggunakan tulisan ini sebagai bahan panduan dalam meneliti artikel jurnal.

Catatan: Contoh kutipan 1-18 merupakan data bukan sumber referensi untuk memperjelas argumen peneliti.

Daftar Pustaka

- Fauziah, Mur. (2014). “Analisis Struktur Retorika dan Fitur Linguistik Bagian Pendahuluan Artikel Jurnal Penelitian Bahasa Indonesia Dalam Bidang Sosial dan Humaniora”. *Tesis Tidak Dipublikasikan*. Bengkulu: Fakultas Pascasarjana Universitas Bengkulu.
- Keraf, Gorys. (1994). *Komposisi: Nusantara Indah*. Jakarta.
- Santoso, Urip. (2014). *Kiat Menulis Artikel Ilmiah*: Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Safnil dan Arono. (2016a). *Analisis Struktur Retorika dan Fitur Linguistik Teks Bagian Pendahuluan Artikel Jurnal Penelitian Berbahasa Indonesia Dalam Berbagai Bidang Ilmu (Tahun Ke Tiga Dari Rencana Tiga Tahun)*: Universitas Bengkulu. Bengkulu.
- Safnil. (2014). *Pengantar Analisis Retorika Teks*: Bengkulu FKIP UNIV Press. Bengkulu.
- Safnil. (2014). *Menulis Artikel Jurnal Internasional Dengan Gaya Retorika Berbahasa Inggris*. Halaman Moeka Publishing dan Universitas Bengkulu: Jakarta.
- Safnil dan Arono. (2016b). *Sukses Menulis Pendahuluan Artikel Jurnal Internasional*. Jakarta: Halaman Moeka Publishing dan Program Magister Pendidikan Bahasa Inggris Jurusan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
- Swales, M. Jhon. (1990). *Genre Analysis English In Academic and Research Settings: Applied Linguistics*. Cambridge.
- Painingsih, Atmi. (2014). “Analisis Struktur Retorika dan Fitur Linguistik Bagian Pendahuluan Artikel Jurnal Penelitian Berbahasa Indonesia Dalam Bidang Ilmu Sains”, *Tesis Tidak Dipublikasikan*. Bengkulu: Fakultas Pascasarjana Universitas Bengkulu.
- Wardhana, Dian Eka Chandra. (2006). *Representasi Tindak Tutur Direktif Penutur Jawa Pendatang Dalam Komunikasi Lisan Masyarakat Multientnik di Bengkulu*. *Disertasi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Wardhana, Dian Eka Chandra. (2016). *Tatutulis Karangan Ilmiah Remaja Khusus Bab Temuan dan Pembahasan*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.